

# Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Materi Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia Pelajaran IPS pada Kelas VII-5 MTs Negeri Kuta Baro Aceh Besar

**Yunalis**

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuta Baro, Aceh Besar, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia pelajaran IPS pada kelas VII-5 MTs Negeri Kuta Baro. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (37,04 %), siklus II (51,85 %), siklus III (100%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Kuta Baro Aceh Besar.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Picture and Picture.

## **Abstract**

This study aims to determine the improvement of student learning achievement by applying cooperative learning type picture and picture material on the state of nature and activities of Indonesian population social studies lessons in class VII-5 MTs Kuta Baro. From the results of the analysis found that student achievement has increased from cycle 1 to cycle III namely, cycle I (37.04%), cycle II (51.85%), cycle III (100%). The conclusion of this study is the cooperative learning type picture and picture can have a positive effect on student motivation in class VII MTs Kuta Baro Aceh Besar.

Keywords: Learning Achievement, Picture and Picture.



## PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan salah satunya di tentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang handal, khususnya guru sebagai komponen utama. Disamping faktor SDM guru, komponen lain yang ikut menentukan kemajuan pendidikan adalah siswa, sarana dan prasarana belajar. Dari sejumlah komponen tersebut, faktor guru menjadi faktor utama dan pertama, karena gurulah sebagai motor penggerak pendidikan, khususnya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengajar yang profesional.

Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar (Wina Sanjaya, 2015: 3). Oleh karena itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran. Disisi lain faktor intern siswa seperti bakat, minat, kompetensi, dan motivasi juga ikut menentukan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran. Siswa yang rajin dalam belajar, seperti rajin mengerjakan tugas, aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas maka kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran juga akan meningkat. Dalam proses pembelajaran kedisiplinan belajar juga ikut menentukan keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran. Soejanto (2001: 15) menyatakan bahwa, Disiplin dalam belajar sangat penting diikuti oleh peserta didik.

Kenyataan yang sering ditemukan sekarang bahwa masih ada guru yang mengajr mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama/ sederajat tidak mampu menguasai materi pelajaran dan strategi yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran IPS tidak meningkat, sehingga hasilnya rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran IPS materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* akan lebih mudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Guru dapat membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS atau mengidentifikasi gambar-gambar yang telah mereka lihat.

Model pembelajaran tipe kooperatif *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara

rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Ibrahim. 2000: 29).

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul: “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Materi Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia Pelajaran IPS pada Kelas VII-5 MTs Negeri Kuta Baro Aceh Besar”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Kuta Baro Aceh Besar. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus s/d November semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII-5 MTs Negeri Kuta Baro Aceh Besar tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan test. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada 7 Januari- Maret 2016 dikelas VII-5 dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran mengacu pada rencana yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun data prestasi penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.**

No	Uraian	Prestasi siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	61,85
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Presentasi ketuntasan belajar	37,04

Berdasarkan tabel di atas, dengan menerapkan pembelajaran model *picture and picture* nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61,85 dan ketuntasan belajar mencapai

37,04 %, ada 10 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 37,04 % lebih kecil dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

### c. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari prestasi pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung

### d. Tahap Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

## Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada 7 Agustus-Oktober 2016 dikelas VII-5 dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa dineri tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun data prestasi penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Uraian	Prestasi siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,96

2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Presentasi ketuntasan belajar	51,85

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 67,96 dan ketuntasan belajar mencapai 51,85%, ada 14 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Prestasi ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam pelajaran yang mereka pelajari.

### c. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari prestasi pengamatan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar
2. Peningkatan keaktifan siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu dapat lebih efektif

### d. Tahap Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung
2. Guru lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya
3. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan
4. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan member soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar

## Siklus III

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran III, soal tes formatif III dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dikelas VII-5 dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar

siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun data prestasi penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Prestasi siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,30
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Presentasi ketuntasan belajar	100

Dengan melihat tabel diatas, nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,30 dan dari 27 siswa semuanya telah mencapai ketuntasan belajar (100%). Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Prestasi pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus III dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya yang kurang mampu.

### c. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari prestasi pengamatan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik
2. Berdasarkan data prestasi pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengakami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
4. Prestasi belajar siswa pada siklus III mecapai ketuntasan

### d. Tahap Revisi

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik.

Melalui prestasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini, dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu siklus I (37,04%), siklus II (51,85%) dan siklus III (100%). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/ evaluasi/ Tanya jawab, dimana presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan yaitu; (1) Pembelajaran model picture and picture memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus I (37,04%), siklus II (51,85%), dan siklus III (100%), dan (2) Pembelajaran model picture and picture dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar pelajaran IPS, hal ini ditunjukkan dengan antusia siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran model picture and picture sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan pada tulisan ini antara lain: (1) Untuk melaksanakan pembelajaran model picture and picture memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran model picture and picture dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal, (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berprestasi atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Sanjaya. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soejanto, Agoes. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.